

Faktor – Faktor Penentu Eksistensi Penjual Pinang di Kabupaten Nabire (Studi Kasus Distrik Nabire Barat)

Yoni Degei, Siti Aisah Bauw,* Rumas Alma Yap
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Papua

Article History

Received: January 5, 2023

Accepted: January 6, 2023

*Corresponding Author

E-mail:

aisahbauwfebunipa@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the determinants of income, employment, hereditary business, and the most dominant factor in determining the survival of punang sales in West Nabire district. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the F test calculations show an F value of 12,434 with a significance of $0.001 < 0.05$. Furthermore, the partial test shows that family factors have a major influence on existence. This is evidenced by a significant t value of 4,688 or greater than t table 1,295. While the income and employment pull factors are not significantly affected by existence. This is proven by the results of the calculation of the t test, significant t values of income and employment are 1.014 and 0.82 which is larger than 0.05.

Keywords: Income, employment, hereditary business, Pinang seller, Nabire

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor penentu pendapatan, lapangan kerja, usaha turun temurun, dan faktor yang paling dominan dalam menentukan bertahannya penjualan punang di distrik Nabire Barat. Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil perhitungan uji F yang menunjukkan nilai F sebesar 12.434 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Selanjutnya, untuk pengujian secara parsial menunjukkan bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh besar terhadap eksistensi. Hal ini di buktikan dengan nilai t signifikan sebesar 4.688 atau lebih besar dari t tabel 1.295. Sedangkan faktor tarikan pendapatan dan lapangan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap eksistensi. Hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji t, nilai t signifikan sebesar 1.014 (pendapatan) dan 0.82 (lapangan kerja) atau lebih dari 0,05.

Kata kunci: Pendapatan, Lapangan kerja, Usaha turun – temurun, Penjual pinang, Nabire

PENDAHULUAN

Tanaman pinang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia, daunnya dapat mengobati gangguan radang tenggorokan karena mengandung minyak asiri dan juga dapat digunakan sebagai atap rumah, pelepah pinang dapat digunakan sebagai bahan baku pembungkusan makanan, seperti pembungkusan gula merah batangnya dapat digunakan sebagai bahan bangunan, sabut buah dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuat kuas,

bijinya dapat dijadikan sebagai bahan makanan, pewarna kain, juga sebagai obat perut kembung, tidak nafsu makan, bau mulut, gigi dan gusi, hingga cacingan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, permintaan pinang di pasar internasional bukan lagi sebagai bahan makanan saja, tetapi juga sebagai bahan baku berbagai industri seperti bahan pengawet, pewarna pakaian, bahan baku kosmetik, sebagai obat-obatan dan juga dijadikan sebagai tanaman hias (Arisandi, 2008).

Secara empiris, biji pinang dapat mengatasi sebagai jenis penyakit, berbagai manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan biji pinang adalah;

1. Sebagai kebutuhan pokok, sumber energi dan untuk upacara adat;
2. Sebagai pengganti rokok, mengatur pencernaan dan mencegah ngantuk;
3. Sebagai bahan kosmetik dan pelangsing;
4. Sebagai bahan baku obat;
5. Sebagai anti depresi

Di kalangan bangsawan Melayu (baik yang terdapat di Sumatra maupun Malaka) tradisi mengunyah pinang ini dipakai sebagai jamuan ritual atau bagi para tamu atau ketika mereka bertemu. Iatilah ‘sekapur sirih’ yang bermakna pembuka muncul dari sini. Sementara itu mengunyah pinang mempunyai fungsi yang menyangkuat tata pergaulan dan tata nilai di masyarakat. Hal ini terlihat dari kebiasaan menyajikan sirih pinang untuk menjamu tamu. Ketika tamu tibah, sirih pinanglah yang disajikan sebagai hidangan pembuka, baru kemudian disusul dengan minuman kopi atau teh. Oleh karena itu masih ada kalangan yang mempunyai cara ‘menginang bersama’ atau sarana penghantar bicara untuk mempererat persaudaraan dan juga untuk menghargai tamu kehormatan (Wilujeng, 2012).

Saat ini di Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku kebiasaan makan pinang ini hanya terdapat pada orang tua saja. Bahkan jumlahnya semakin sedikit. Namun di Papua, kebiasaan mengunyah pinang ini melanda semua lapisan masyarakat, tua-mudah, laki-laki atau perempuan. Oleh karena itu siswa-siswi dilarang mengunyah pinang di sekolah karena mengunyah pinang sama saja dengan merokok (Wilujeng, 2012).

Di Papua dan Maluku, pinang termasuk jenis tanaman khas, baik karena penyebarannya yang hampir merata di seluruh wilayah, juga kegunaannya sebagai ramuan sirih pinang yang telah memasyarakat. Tanaman pinang merupakan komoditi tradisional yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi di masyarakat konsumennya. Pinang umumnya ditanam oleh masyarakat secara khusus di kawasan pesisir sebagai tanaman pekarangan. Bagi masyarakat yang sering memanfaatkannya, pinang di kenal sebagai

stimulan yang dicampur dengan sirih dan kapur atau terkadang dicampur tembakau. Tetapi bagi mereka yang peternak walaupun belum di kenal secara meluas, pinang sangat besar khasiatnya karena kandungan zat kimianya yang dapat digunakan untuk mengobati ternak yang sakit (Husain, 2015).

Rumah tangga keluarga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang berkaitan langsung dengan kegiatan ekonomi yang meliputi kegiatan produksi, distribusi, maupun konsumsi yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, keluarga sebagai pemilik faktor produksi, diantaranya tenaga kerja, keahlian dan modal, harus melakukan kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan dari usaha tersebut dalam bentuk uang (Samuelson, 1992).

Salah satu bidang usaha yang bisa dilakukan oleh keluarga adalah usaha jualan pinang. Pinang merupakan makanan khas orang Papua yang dapat dikonsumsi setiap hari dan dalam acara-acara adat tertentu, dikonsumsi bukan hanya orang Papua saja melainkan juga orang non Papua. Banyak orang Papua dan non Papua yang mengonsumsi pinang, tapi yang paling banyak mengonsumsi pinang adalah orang Papua, dan pinang yang dikonsumsi adalah pinang buah dan pinang kering (Dalhan, 2001).

Pelaku penjualan pinang di Kabupaten Nabire cukup banyak, ini dilihat dari banyaknya pondok-pondok jualan di pinggiran jalan maupun di pasar sentral yaitu Oyehe, Pasar Karang dan Pasar Kali Bobo. Adapun pinang yang dijual adalah pinang buah dan pinang kering. Pinang buah adalah pinang yang diambil langsung dari pohon yang ditanam sendiri dan atau dibeli, sedangkan pinang kering adalah pinang yang diambil dari pohon kemudian di kupas, diambil bijinya, diiris tipis, dan diawetkan dengan bahan kimia secukupnya kemudian di jemur sampai kering lalu dijual. Kedua jenis pinang tersebut tidak hanya di ambil dari pohon sendiri tetapi bisa dibeli di pasar sentral lalu dijual kembali.

Distrik Nabire Barat, terdapat banyak penjual pondok pinang yang berada di wilayah tersebut. Setiap usaha termasuk usaha penjualan pinang untuk membuka usaha yang paling dibutuhkan adalah modal usaha, maka usaha penjualan pinang yang berada di Distrik Nabire Barat menggunakan modal awal yang berasal dari modal pribadi atau sendiri dan juga modal dari luar atau pinjam. Dengan demikian maka penjual pinang akan terus menjual pinang walaupun dalam keadaan krisis ekonomi. Distrik Nabire Barat, terdapat banyak penjualan pinang yang menjual pinang karena pendapatan yang diterima dari hasil penjualan pinang setiap hari sangat besar dan karena pengalaman kerja yang rendah. Selain itu ada juga karena tidak tersedianya lapangan kerja yang sesuai sehingga membuat mereka akan selalu jual pinang dan membudidayakan pinang atau menanam pinang agar

proses penjualan pinang akan terus berjalan dan mereka akan selalu mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan pinang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga setiap hari.

Usaha penjualan pinang di Nabire dapat dikatakan terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya lapak dan pondok-pondok penjual pinang baru yang tumbuh di kota Nabire khususnya Distrik Nabire Barat. Fenomena ini boleh jadi dipicu oleh semakin sempitnya lapangan pekerjaan, di saat bersamaan pemerintah telah menerapkan moratorium penerimaan CPNS yang menjadikan pilihan-pilihan pekerjaan semakin sedikit. Dalam kondisi demikian, penjualan pinang dapat menjadi solusi untuk tetap bertahan dan mendapatkan pendapatan sambil mencari pekerjaan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor – faktor penentu bertahanannya penjual pinang di Distrik Nabire Barat seperti pendapatan, lapangan kerja, usaha turun temurun dan melihat faktor apa yang paling dominan dalam menentukan bertahanannya usaha penjualan pinang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire, penelitian dilaksanakan dari tanggal 14 –30 Juli 2022. Penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu pada suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Salah satu hal penting harus pertimbangkan dalam melakukan penelitian adalah rumusan desain penelitian agar tujuan dapat mencapai dengan baik. Karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih maka penelitian ini menggunakan sebab-akibat (kausal). Menurut Sugiyono (2017), desain kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel depeden (variabel yang dipengaruhi).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah penjual pinang di Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2008) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Oleh karena itu apa bila populasi besar, maka penelitian tidak mungkin dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penelitian dapat mengambil bagian sampel untuk diteliti yang tentunya mewakili populasi tertentu. Informasi dan data tentang populasi konsumen yang belum pasti atau akurat, sehingga penelitian menggunakan teknik sampling. Sampel dalam penelitian ini akan diambil dengan menggunakan teknik sampling kuota yang tergolong

dalam teknik *nonprobability sampling*. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unut sampling. Setelah data terpenuhi, pengumpulan data dihentikan. Sampel dalam penelitian ini akan memakai berjumlah 96 penjual pinang, dari total populasi sebanyak orang yang ada.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian di dapat secara langsung dari objek penelitian yaitu para penjual pinang di Distrik Nabire Barat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal dan buku yang berhubungan penelitian ini. Data primer adalah data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara dengan cara memberikan kuisisioner atau daftar pertanyaan kepada responden, sedangkan data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penelitian secara langsung melalui media perantara yang didapat oleh pihak lain atau data yang berasal dari suatu instansi atau dinas tertentu (Tama, 2010) seperti data eksistensi penjualan pinang.

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (Teguh, 2005). Wawancara terstruktur adalah wawancara ini disusun secara terperinci, sehingga menyerupai check-list pewawancara ini tinggal membutuhkan data (chek) pada nomor yang sesuai (Syofian, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan wawancara terstruktur, yaitu dimana pihak wawancara sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan, atau daftar isian (kuesioner) untuk di bacakan pada saat dilakukan wawancara dengan responden (Teguh, 2005).

Menurut Sugiyono (2008), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk menjawab. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran eksistensi penjual pinang, melalui beberapa variabel pengukuran. Pengukuran dalam kuesioner menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2003), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang. Adapun bobot nilai yang diberikan terhadap setiap jawaban adalah:

Tabel 1. Pembobotan Jawaban Dalam Skala Likert

Kategori Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2003)

Penulis akan menggunakan 4 (empat) kategori jawaban dan bobot pada skala likert, untuk menghindari terjadinya bisa dalam penelitian. Adapun bobot nilai yang di berikan terhadap setiap jawaban adalah:

Tabel 2. Pembobotan Jawaban penelitian

Kategori jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Menurut Sugiyono (2012), analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel depeden. Adapun variabel yang diregresikan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan (X_1), Lapangan Pekerjaan (X_2), Faktor Usaha Turun Temurun (X_3), dan Eksistensi (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah penjual pinang yang melakukan kegiatan ekonomi di Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire sebanyak 96 orang. Selanjutnya responden diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut: Berdasarkan usia, sebaran responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Responden	Nisbah (%)
<15	-	-
15-55	87	91
>55	9	9
Total	96	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 9 penjual pinang dengan persentase 9% berada pada kelompok usia lebih dari 55 tahun dan 87 penjual pinang dengan persentase 91% berada pada kelompok usia 15-55 yang berarti usia ini masuk dalam kelompok usia produktif, dimana menurut Soeharjo dan Patong (1991) adalah sangat baik karena pada umumnya tenaga kerja yang berumur muda (umur produktif) relatif mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar serta mudah menerima dan menerapkan inovasi. Banyak penjual pinang yang berada pada usia produktif juga menjadi indikasi bahwa berjualan pinang bukan lagi pekerjaan yang identik dengan kalangan lanjut usia namun sudah familiar bagi generasi muda.

Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin, sebaran responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jeniskelamin	Jumlah(jiwa)	Nisbah (%)
Laki-laki	4	4
Perempuan	92	96
Total	96	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas penjual pinang di Distrik Nabire Barat berjenis kelamin perempuan (96%). Dalam dunia pemasaran, perempuan memang memiliki kemampuan (skill) yang lebih baik dibandingkan laki-laki, perempuan lebih bisa menarik calon pembeli untuk membeli produk yang dijual. Dalam penelitian ini, harus diakui bahwa persepsi publik secara umum juga mengidentikan profil penjual pinang umumnya dari kalangan perempuan.

Sementara itu, berdasarkan alamat lokasi usaha berjualan pinang, responden penelitian ini dibagi dalam tiga lokasi dengan perinciannya sebagai berikut:

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Alamat Lokasi Berjualan

No	Kelurahan	Jumlah	Nisbah (%)
1	Bumi Raya	53	55
2	Waroki	19	20
3	Kali Semen	24	25
Total		96	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa penjual pinang di Distrik Nabire Barat yang paling banyak berada di kelurahan Bumi Raya sebanyak 53 penjual pinang, dan yang berikutnya adalah Kelurahan Kali Semen sebanyak 24 penjual pinang sedangkan yang paling sedikit penjual pinang adalah di Kelurahan Waroki sebanyak 19 penjual pinang. Kelurahan Bumi Raya menjadi kelurahan dengan jumlah penjual pinang terbanyak. Hal ini terjadi karena Kelurahan Bumi Raya adalah pusat pemasaran dari Distrik Nabire Barat oleh penduduk usia produktif.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini terdiri dari 2 (Dua) tahapan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2006) pengukuran validitas dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total konstruk atau variabel, mengkorelasikan bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, dan dengan Confirmation Faktor Analisis (CFA).

Uji validitas dalam penelitian ini dengan cara mengkorelasikan bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Item pertanyaan dikatakan valid apa bila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,17 dengan taraf signifikan sebesar 5% dan nilai df sebesar 93. Nilai df diperoleh melalui rumus $df=n-k$, dimana n menunjukkan jumlah sampel sedangkan k menunjukkan jumlah variabel bebas ($df=96-3=93$). Ada pun hasil uji validitas kuesioner 96 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas atas Pendapatan (X_1), Lapangan Kerja (X_2), Faktor Usaha Turun Temurun (X_3) dan Eksistensi (Y)

No	Variabel	Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	keterangan
1	Pendapatan (X_1)	Pertanyaan ($X_{1,1}$)	0,660	0,17	Valid
		Pertanyaan ($X_{1,2}$)	0,707	0,17	Valid
		Pertanyaan ($X_{1,3}$)	0,758	0,17	Valid
		Pertanyaan ($X_{1,4}$)	0,477	0,17	Valid
2.	Tekanan Lapangan Kerja (X_2)	Pertanyaan ($X_{2,1}$)	0,593	0,17	Vslid
		Pertanyaan ($X_{2,2}$)	0,772	0,17	Valid
		Pertanyaan ($X_{2,3}$)	0,475	0,17	Valid
		Pertanyaan ($X_{2,4}$)	0,658	0,17	Valid
3.	Faktor Usaha Turun Temurun(X_3)	Pertanyaan ($X_{3,1}$)	0,689	0,17	Valid
		Pertanyaan ($X_{3,2}$)	0,755	0,17	Valid
		Pertanyaan ($X_{3,3}$)	0,694	0,17	Valid
		Pertanyaan ($X_{3,4}$)	0,729	0,17	Valid
4.	Eksistensi (Y)	Pertanyaan (X_1)	0,533	0,17	Valid
		Pertanyaan (X_2)	0,816	0,17	Valid
		Pertanyaan (X_3)	0,907	0,17	Valid
		Pertanyaan (X_4)	9,929	0,17	Valid
		Pertanyaan (X_5)	0,877	0,17	Valid
		Pertanyaan (X_6)	0,751	0,17	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung untuk semua item pertanyaan menunjukan nilai yang lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2006), pengukuran reabilitas dapat di katakana dengan dua cara, yaitu repeated measure (pengukuran ulang), dan one shot (pengukuran sekali saja), yaitu dengan menghitung nilai Cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas jika memberikan nilai Cronbach,s alfa $> 0,60$. Sedangkan, jika sebaliknya nilai Cronbach,s alfa $< 0,60$ maka data tersebut dikatakan tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas koesioner 96 responden yang merupakan sampel penelitian dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas atas Pendapatan (X₁), lapangan kerja (X₂), Faktor keluarga (X₃) dan Eksistensi (Y)

No	Variabel Penelitian	Nilai Koevisien <i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
1	Pendapatan (X ₁)	0,84	Reliabel
2	Lapangan Kerja (X ₂)	0,85	Reliabel
4	Factor Usaha Turun Temurun(X ₃)	0,83	Reliabel
5	Eksistensi (Y)	0,87	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel Pendapatan (X₁) yaitu sebesar 0,84, variabel Lapangan kerja (X₂) sebesar 0,85, variabel Faktor Usaha Turun Temurun(X₃) sebesar 0,83, dan Eksistensi (Y) sebesar 0,87. Nilai koefisien Cronbech Alpha pada masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,60 dan nilai koefisien Cronbech Alpha pada variabel terikat memiliki nilai lebih kecil dari 0,60. Berdasarkan hasil tersebut berarti pernyataan-pernyataan pada masing-masing variabel bebas yang digunakan penelitian ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) tahapan yaitu uji multikolinearitas

Sebelumnya ditampilkan hasil astimasi regresi linear berganda menggunakan program E-VIEWS sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Included observations: 96				
Variable	Coefficient	Std. Error	t – Statistic	prob.
C	1.244682	3.474365	0.358247	0.7210
X1	0.247006	0.243476	1.014501	0.3130
X2	0.044111	0.241267	0.182831	0.8553
X3	1.042234	0.222310	4.688196	0.0000
R-squared	0.288488	Mean dependent var		18.45833
Adjusted	0.247006	S.D. dependent var		4.010204
S.E. of regression	3.437440	Akaike info criterion		5.348105
Sum squared resid	1087.071	Schwarz criterion		5.454952
Long likelihood	-252.7090	Hannan-Quinn criter.		5.391294
F – statistic	12.43406	Durbin – Watson stat		2.000630

Sumber: Output E-views-10, 2022.

Dari hasil estimasi regresi diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi X₁

adalah 0,247006, X_2 adalah 0,044111 dan X_3 adalah 1,042234 sedangkan koefisien regresi Y adalah 1.244682 sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 1.244 + 0.247X_1 + 0.044X_2 + 1.042X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Untuk nilai R-squared (R^2) adalah 0,288488, adjusted R-squared adalah 0,265287 jadi kemampuan variabel X_1, X_2, X_3 mempengaruhi eksistensi Y adalah sebesar 26,52 persen dan sisanya 74 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang signifikan antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Jika terdapat Multikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien regresi yang signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial Koefisien Regresi

	Y	X_1	X_2	X_3
Y	1	0.3200	0.2217	0.5286
X_1	0.3200	1	0.3168	0.4466
X_2	0.2217	0.3168	1	0.3605
X_3	0.5286	0.4466	0.3605	1

Nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen, apa bila pada derajat kepercayaan 5% nilai F lebih besar dari pada 4 atau nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.288488	Mean dependent var	18.45833
Adjusted R-squared	0.265287	S.D. dependent var	4.010293
S.E. of regression	3.437440	Akaike info criterion	5.348105
Sum squared resid	1087.071	Schwarz criterion	5.454952
Long likelihood	-252.7090	Hannan -Quinn criter	5.391294
F-statistik	12.43406	Durbin-Watson stat	2.000630
Prob (F-statistik)	0.000001		

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi linear layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pendapatan (X1), Lapangan Kerja (X2), dan Faktor Usaha Turun Temurun(X3) terhadap Eksistensi (Y). Hal ini di karenakan nilai signifikan adalah 0.000001 atau kurang dari 0.050.

5.5 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistic t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suatu variabel independen terhadap dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistik	Prob
C	1.244682	3.474365	0.358247	0.7210
X ₁	0.247006	0.243476	1.014501	0.3130
X ₂	0.044111	0.241267	0.182831	0.8553
X ₃	1.042234	0.222310	4.688196	0.0000

Berdasarkan analisis pada tabel diatas dapat di simpulkan bahwa:

1. Pendapatan (X1) menunjukan bahwa nilai signifikansi t sebesar 1.014 atau lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Pendapatan (X1) tidak berpengaruh terhadap Eksistensi (Y).
2. Lapangan Kerja (X2) menunjukan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0.182 atau lebih besar dari 0.05 maka H1 ditolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel lapangan kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap Eksistensi (Y).

3. Faktor Usaha Turun Temurun(X3) menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari t tabel 1.2950 maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Faktor Usaha Turun Temurun(X3) berpengaruh terhadap Eksistensi (Y).

Pembahasan

a. Pendapatan

Hasil pengujian probabilitas tarikan pendapatan adalah sebesar 0.313 pada tingkat kesalahan 0.05. Pada pengujian hipotensi disimpulkan bahwa nilai probabilitas pendapatan pekerjaan lebih besar dibandingkan dengan taraf kesalahan, yang berarti pendapatan yang berpengaruh signifikan terhadap eksistensi penjual pinang di Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi minat penjual pinang. Sebaliknya semakin rendah pendapatan penjual pinang maka semakin rendah pula minat berjualan pinang.

Adapun nilai koefisien regresi pendapatan adalah sebesar 0.247 yang berarti setiap perubahan variabel pendapatan sebesar 1% maka akan menambah eksistensi penjual pinang akan menambah eksistensi menjual pinang sebesar 0.247%. Para penjual pinang akan selalu eksis menjual pinang karena berbagai faktor, salah satunya adalah pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diterima dari hasil penjualan pinang maka penjual pinang akan selalu eksis menjual pinang.

b. Lapangan Kerja

Hasil pengujian probabilitas lapangan kerja adalah sebesar 0.855 pada tingkat kesalahan 0.05. Pada pengujian hipotensis disimpilkan bahwa nilai probabilitas lapangan kerja lebih besar dibandingkan dengan taraf kesalahan yang berarti lapangan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap eksistensi penjualan pinang di Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire. Adapun nilai koefisien regresi lapangan kerja adalah 0.044 yang berarti setia perubahan variabel lapangan pekerjaan sebesar 1% maka akan mengurangi eksistensi penjual pinang sebesar 0.044%. Para penjual pinang akan selalu eksis menjual pinang karena berbagai faktor, salah satunya adalah lapangan kerja.

c. Faktor Usaha Turun – Temurun

Hasil pengujian probabilitas faktor usaha turun temurun adalah sebesar 0.00 pada tingkat kesalahan 0.05. Pada pengujian hipotensis disimpulkan bahwa nilai probabilitas faktor usaha turun temurun lebih kecil dibandingkan dengan taraf kesalahan yang berarti faktor usaha turun temurun berpengaruh signifikan terhadap eksistensi penjual pinang di Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire. Ada pun nilai koefisien regresi faktor usaha

turun temurun adalah sebesar 1.042 yang berarti setiap perubahan variabel faktor usaha turun temurun sebesar 1% maka akan meningkatkan eksistensi penjual pinang sebesar 1.042%. Para penjual pinang akan selalu eksis menjual pinang karena sebagai faktor, salah satunya adalah faktor usaha turun temurun.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menganalisis tiga faktor yang diduga mempengaruhi eksistensi penjual pinang di Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire yakni tarikan pendapatan, lapangan pekerjaan dan faktor usaha turun temurun. Ada faktor-faktor lain yang juga berpengaruh seperti faktor harga, faktor lokasi dan lainnya. Kiranya kepada peneliti selanjutnya dapat menganalisis faktor-faktor tersebut dalam penelitian selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang menjadi penentu bertahannya penjual pinang adalah Faktor Pendapatan (X_1) Lapangan Kerja (X_2), dan Faktor Usaha Turun Temurun (X_3) dan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Eksistensi (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F yang menunjukkan nilai F sebesar 12.434 dengan signifikansi sebesar $0,001 < \text{dari } 0,05$.
2. Dengan pengujian secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh besar terhadap eksistensi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t signifikan sebesar 4.688 atau lebih besar dari t tabel 1.295. Sedangkan faktor tarikan pendapatan dan lapangan kerja tidak terpengaruh secara signifikan terhadap eksistensi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t, nilai t signifikan sebesar 1.014 (pendapatan) dan 0.82 (lapangan kerja) atau $> 0,05$.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel independent dalam penelitian yang akan dilakukan, seperti daerah lain penjual pinang, faktor harga pinang, faktor lokasi berjualan dan lainnya.
2. Bagi pemerintah daerah dapat lebih memberi perhatian kepada para penjual pinang dengan adanya bantuan stimulan baik berupa modal usaha, pendampingan usaha dan

lain sebagainya agar para penjual pinang lebih berdaya secara ekonomi serta memberi sumbangsih bagi perekonomian daerah.

REFERENSI

- Arisandi, 2008. Manfaat Buah Pinang, Universitas Muhamadiyah, Sumatra Utara.
- Husain,J. 2015. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Pinang (areca Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16, No. 6 November 2010, *catechu*) di Das Remu, Sorong, West Papua, Unsrat Manado, Manado, Balitbang Kemendiknas.
- Samuelson Paul A, 1992 Microeconomic. Edisi Empat Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Pusat Bahasa Depdiknas. Bandung.
- 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 17. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Teguh, Muhamad, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Edisi 1-3. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wilujeng, Sri. 2012. Sirih Pinang di indonesia dan Taiwan, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.